

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Sejarah Singkat RA Mi'yarul Ulum

RA Mi'yarul Ulum berada dilokasi Dusun Barat Nyalabu Daya Pamekasan. Didirikan oleh Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Mi'yarul Ulum Sompret dengan masyarakat sekitar, hal ini disebabkan oleh banyaknya usulan dari masyarakat terutama dari tokoh masyarakat yang menginginkan yayasan tersebut tidak hanya mengelola pendidikan Diniyah Salafiyah, mereka juga menginginkan pendidikan formal yang memuat kurikulum pendidikan nasional dengan nuansa keagamaan, mulai dari jenjang pendidikan paling dasar yaitu Kelompok Bermain dan Raudhatul Athfal hingga jenjang berikutnya. Selain itu, alasan didirikannya karena keresahan Ketua Yayasan atas kualitas mengaji anak usia dini yang kurang dari segi ilmu al-Qur'an, dengan didirikannya lembaga ini diharapkan mampu menguasai ilmu agama juga pengetahuan umum, untuk menatap suatu harapan bahagia didunia dan akhirat.

Pada tanggal 15 Juli 2015, RA Mi'yarul Ulum resmi didirikan dengan dana dari Yayasan 50% dan dari masyarakat 50%. Orang yang paling berjasa dibalik pembangunan lembaga yaitu K. Halim Masykuri

beserta keluarga yayasan, pada waktu itu jumlah peserta didik sebanyak 8 anak dan sekarang bertambah jumlahnya menjadi 16 anak. Sekarang Ra Mi'yarul Ulum mulai bersaing dengan sekolah yang maju serta berusaha untuk bisa melayani anak dengan baik serta menyediakan sarana dan prasana yang di butuhkan lembaga agar lebih maju untuk kedepannya serta bisa terakreditasi.

b. Identitas Lembaga

- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : RA Mi'yarul Ulum |
| 2) NPSN | : - |
| 3) Alamat | : Jln. Masjid As-Salafiyah |
| a) Desa | : Nyalabu Daya |
| b) Kecamatan | : Pamekasan |
| c) Kabupaten | : Pamekasan |
| d) Propinsi | : Jawa Timur |
| e) Kode Pos | : 69317 |
| 4) No. Telepon | : 082338897432 |
| 5) Daerah | : Perkotaan |
| 6) Status Sekolah | : Swasta |
| 7) Akreditasi | : - |
| 8) Penerbit SK | : KEMENAG |
| 9) Tahun Berdiri | : 2015 |
| 10) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| 11) Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |

12) Lokasi Sekolah

- a) Jarak Kepusat Kecamatan : 80 km
- b) Jarak Kepusat Otda : 90 km
- c) Terletak pada Lintasan : Kabupaten/Kota

13) Organisasi Penyelenggara : Organisasi

14) Nama Yayasan : Yayasan Mi'yarul Ulum Sompret

15) Perjalanan Perumahan Sekolah : ± 25 km

c. Visi, Misi dan Tujuan RA Mi'yarul Ulum

Tabel 4.1

Visi Misi Lembaga

VISI
Menumbuhkembangkan anak usia dini agar menjadi anak cerdas, mandiri, kreatif, dan berakhlaq qur'ani
MISI
1) Mengembangkan daya kreatif, kecerdasan, dan kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran
2) Memberi pembinaan kepada anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri
3) Memberikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai al- Qur'an

d. Tujuan

- 1) Mewujudkan anak yang cinta al-Qur'an, senang belajar, dan mandiri
- 2) Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, lingkungan, dan sekitarnya
- 3) Menjadi anak beragama sejak dini

e. Data Guru**Tabel 4.2****Data Guru**

NO.	NAMA GURU	JENIS KELAMIN
1	Muftaridatul Rohinah, S.Sy	Perempuan
2	Rismiyati	Perempuan
3	Nurhayati	Perempuan

f. Data Peserta Didik**Tabel 4.3****Data Peserta Didik**

NO.	NAMA ANAK	JENIS KELAMIN
1	Sofia Izza Az-Zahwa	Perempuan
2	Ahmad Maulidi	Laki-laki
3	Azril Rusli Pratama	Laki-laki
4	Mohammad Ibra Al Farizy	Laki-laki
5	Ahmad Haikal Afandi	Laki-laki

6	Moh. Wildan Fajriyanto	Laki-laki
7	Imam Hidayat	Laki-laki
8	Syariatun Millatul Haq	Perempuan
9	Sitti Aisyah	Perempuan
10	Intan Tri Aulia	Perempuan
11	Bilqis Ramadhani	Perempuan
12	Kaila Sherly Sifabella	Perempuan
13	Moh. Noval Andriyanshah	Laki-laki
14	Moh. Azka Maulana Ibrahim	Laki-laki
15	Moh. Tri Angga Syaputra	Laki-laki
16	Fida	Perempuan

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu dimaksudkan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung setiap harinya dan setiap minggunya di lembaga. Alokasi jumlah waktu untuk layanan anak usia 4-6 tahun paling sedikit 900 menit atau 15 jam dalam seminggu.

h. Jadwal Mingguan RA Mi'yarul Ulum

Tabel 4.4

Jadwal Mingguan RA Mi'yarul Ulum

NO.	JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
SENIN- KAMIS	07.00- 07.30	Meyiapkan alat main/alat kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak anak mengaji dan membaca pada guru • Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain.
	07.30- 08.10	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Menyapa anak, bernyanyi, tepuk-tepuk, gerak dan lagu, absensi, membaca surah pendek/do'a/sholawat nariyah • Penyampaian tema
	08.15- 09.00	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan aturan-aturan kegiatan • Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan • Anak melaksanakan kegiatan
	09.30- 09.45	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Makan bekal dan bermain • Mencuci kedua tangan

			<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a sebelum makan, saling berbagi dengan teman • Berdo'a sesudah makan • Membereskan peralatan makan • Membersihkan sisa-sisa makanan • Cuci tangan setelah makan
	09.45-10.00	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Recalling</i> • Bercerita/menyanyi • Pesan-pesan moral • Berdo'a sebelum pulang
JUM'AT	07.00-08.00	Senam	Senam bersama, permainan motorik kasar, dan memotong kuku
	08.15-08.30	Kegiatan Awal	Membaca do'a harian dan surah pendek
	08.30-08.45	Istirahat	Makan bekal dan bermain
	08.45-09.00	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Recalling</i> • Bernyanyi • Do'a pulang/perjalanan

SABTU	07.00- 08.00	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Sikat gigi • Berwudhu • Praktek sholat
	08.00- 09.00	Kegiatan Inti	Menyetor hafalan surah pendek dan do'a harian
	09.00- 09.15	Istirahat	Makan bersama
	09.15- 09.30	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Recalling</i> • Bernyanyi • Do'a pulang/perjalanan

Berikut ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu di RA Mi'yarul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan, sebagai berikut:

1. Pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu di RA Mi'yarul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan

Hasil wawancara mengenai pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu seperti yang dipaparkan oleh Ibu Muftaridatul Rohinah sebagai kepala sekolah, sebagai berikut.

“Pengenalan dilakukan melalui pembiasaan baik yang diajarkan di sekolah dan diterapkan setiap hari agar anak terbiasa sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pemisahan peserta didik sesuai jenis kelaminnya dalam penempatan tempat duduk, kegiatan berbaris, kegiatan motorik kasar, dan praktek sholat agar anak mengenal mahramnya, berpakaian yang rapi dan menutup aurat dimana anak perempuan memakai kerudung dan rok sedangkan anak laki-laki memakai songkok dan celana panjang agar tertanam jiwa

maskulinitas atau feminitas pada anak sesuai jenis kelaminnya dan menanamkan rasa malu pada anak juga mendidik anak agar selalu menjaga pandangan mata, selain itu mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun dalam menghormati dan menghargai orang yang lebih tua maupun teman, serta dalam menjaga kebersihan anggota tubuh, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan menggosok gigi. Dalam penerapannya menggunakan lagu yang mengandung lirik yang mendidik.”⁵²

Senada dengan pernyataan Ibu Nurhayati sebagai guru kelas:

“Menurut saya, membiasakan anak membuka sepatunya sendiri tanpa dibantu guru maupun orang tua agar anak mandiri, saat masuk kelas dibiasakan salim pada guru untuk menghormati orang yang lebih tua terutama belajar sopan santun, duduk dengan bersila untuk menjaga kesopanan, duduk dengan teman sesuai jenis kelaminnya, dan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas sebelum dan sesudah makan juga bermain agar anak bisa menjaga kebersihan diri, juga anak belajar menyikat gigi dengan baik dan benar, selain pembiasaan tersebut. Mengajarkan etika makan dan membersihkan mainannya disampaikan dengan bernyanyi selain kegiatan tersebut ada juga senam yang diiringi dengan musik. Pendidikan seks dipelajari lebih lanjut dalam tema diriku dengan subtema-subtema yang mencakup tentang dirinya agar anak-anak dapat mengenali dan belajar menjaga anggota tubuhnya sendiri.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu dilakukan dengan menerapkan pembiasaan baik pada anak di sekolah selama pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran, supaya menjadi pembiasaan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan nyanyian. Sebelum pembelajaran pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini, kepala sekolah dan guru perlu melakukan persiapan terlebih dahulu.

⁵² Muftaridatul Rohinah, Kepala Sekolah RA Mi'yarul Ulum, Wawancara langsung (3 September 2022).

⁵³ Nurhayati, Guru Kelas, Wawancara langsung (3 September 2022).

Berikut pendapat dari Ibu Muftaridatul Rohinah sebagai kepala sekolah:

“Persiapan kepala sekolah dan guru adalah memasukkan materi pengenalan anggota tubuh pada rencana kegiatan pembelajaran di sekolah.”⁵⁴

Sejalan dengan pendapat dari kepala sekolah, Ibu Nurhayati selaku guru kelas menyampaikan bahwa:

“Persiapan dalam pendidikan seks bagi anak, selain menyiapkan materi dan media yang akan digunakan, guru juga menyiapkan lagu yang akan dinyanyikan atau tepuk-tepuk yang mengandung lirik-lirik yang mengajarkan tentang pengenalan anggota tubuh seperti lagu yang memperkenalkan nama anggota tubuh yaitu, “kepala, pundak, lutut, kaki.”⁵⁵

Berdasarkan hal diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa persiapan yang perlu dilakukan sebelum mengajarkan tentang pengenalan anggota tubuh kepada anak yaitu kepala sekolah dan guru melakukan persiapan materi, media, dan lagu atau tepuk-tepuk sesuai tema yang akan diajarkan pada hari tersebut. Selain hal itu, pengenalan anggota tubuh pada anak juga mengandung nilai-nilai.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Muftaridatul Rohinah selaku kepala sekolah, sebagai berikut.

“Pendidikan seks mengandung peraturan-peraturan yang berlaku menurut agama dan nilai-nilai moral dan budaya.”⁵⁶

Begitupun pendapat yang disampaikan oleh Ibu Nurhayati sebagai guru kelas mengandung nilai-nilai yang sama.

⁵⁴ Muftaridatul Rohinah, Kepala Sekolah RA Mi'yarul Ulum, Wawancara langsung (3 September 2022).

⁵⁵ Nurhayati, Guru Kelas, Wawancara langsung (3 September 2022).

⁵⁶ Muftaridatul Rohinah, Kepala Sekolah RA Mi'yarul Ulum, Wawancara langsung (3 September 2022).

“Menurut saya nilai-nilai yang diajarkan dalam pengenalan anggota tubuh yaitu nilai agama dan moral dengan mengenalkan anggota tubuh yang dilarang untuk disentuh dan dilihat orang lain selain dirinya, mengajarkan perbedaan anggota tubuh dan alat vital antara perempuan dan laki-laki, menanamkan rasa malu kepada anak sejak kecil.”⁵⁷

Berdasarkan hal diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak dalam pembelajaran pengenalan anggota tubuh, yaitu nilai agama, moral, dan budaya.

2. Kendala yang dihadapi dalam pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu di RA Mi'yarul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan

Hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi dalam pengenalan anggota tubuh oleh Ibu Muftaridatul Rohinah sebagai kepala sekolah sebagai berikut.

“ iya, namanya anak-anak ya masih ada anak yang egois, tidak mandiri yang selalu ingin dibantu, ada anak yang sulit diatur, tidak mau mendengarkan nasihat guru, berbicara kasar, selalu mengganggu temannya, kebiasaan duduk yang kurang sopan, tidak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, juga ketersediaan media yang kurang memadai serta tidak inovatif yang membuat anak gampang bosan, selain itu kurangnya kerja sama dari orang tua.”⁵⁸

Diperkuat dengan pernyataan Ibu Nurhayati selaku guru kelas:

“Menurut saya, kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung yaitu media pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya konsentrasi anak dan ada beberapa anak yang sulit dikondisikan dalam mengikuti pelajaran seperti berlari-larian dalam kelas, tidak duduk dengan sopan, mudah bosan dan kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, anak yang agresif, latar belakang keluarga yang berbeda, juga kendala lain yaitu

⁵⁷ Nurhayati, Guru Kelas, Wawancara langsung (3 September 2022).

⁵⁸ Muftaridatul Rohinah, Kepala Sekolah RA Mi'yarul Ulum, Wawancara langsung (3 September 2022).

ketidaksinkronan komunikasi antara guru dan beberapa orang tua, dan guru kurang percaya diri dan takut menjelaskan bagian-bagian tubuh tertentu kepada peserta didik yang nantinya akan salah penangkapan.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kendala yang dihadapi dalam pengenalan anggota tubuh, diantaranya:

- a. Anak yang egosentris
- b. Tidak mandiri
- c. Daya konsentrasi yang rendah
- d. Anak yang agresif
- e. Media pembelajaran yang kurang menarik
- f. Kepercayaan diri guru
- g. Dukungan orang tua

Dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi dalam pengenalan anggota tubuh, maka dari itu perlu dicari solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Berikut pendapat dari Ibu Muftaridatul Rohinah selaku kepala sekolah dalam mengatasi berbagai kendala tersebut.

“Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan mencoba untuk memberi sosialisasi kepada guru beserta orang tua akan program-program sekolah dan meminta kerja sama, serta variasi apa yang beragam selama program parenting yang dilakukan pihak sekolah setiap bulan agar tumbuh kembang anak bisa maksimal, dan mengadakan pelatihan bagi guru dalam mengajarkan pengenalan anggota tubuh pada anak, serta mengusahakan melengkapi media yang berhubungan dengan pendidikan seks agar lebih efektif dalam proses pembelajaran dan menarik minat anak agar tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”⁶⁰

⁵⁹ Nurhayati, Guru Kelas, Wawancara langsung (3 September 2022).

⁶⁰ Muftaridatul Rohinah, Kepala Sekolah RA Mi'yarul Ulum, Wawancara langsung (3 September 2022).

Diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Nurhayati sebagai guru kelas.

“Sebagai seorang guru, kita tentunya harus mencari solusi dalam mengatasi dan memecahkan masalah belajar anak, bagi anak yang egois dan agresif berikan penjelasan dan pemahaman pada anak bahwa perbuatannya itu tidak baik, ajari anak untuk mandiri seperti membersihkan mainan sendiri, duduk dengan sopan baik selama pembelajaran maupun saat makan, meminta izin meminjam barang temannya. Agar selama kegiatan pembelajaran anak tidak bosan, guru mencairkan suasana dengan bernyanyi, tepuk-tepuk, gerak dan lagu.”⁶¹

Berdasarkan hal diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa cara kepala sekolah dan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut berbeda sesuai dengan tugas masing-masing, Solusi yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu dengan memberi sosialisasi kepada guru beserta orang tua akan program-program sekolah, dan mengadakan pelatihan bagi guru dalam mengajarkan pengenalan anggota tubuh pada anak. serta mengusahakan melengkapi media pembelajaran, sedangkan solusi yang dapat dilakukan guru yaitu mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan masalah belajar anak, memberikan penjelasan dan pemahaman pada anak tentang perbuatan baik dan buruk.

3. Keberhasilan pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu di RA Mi'yarul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan

Hasil wawancara dengan Ibu Muftaridatul Rohinah mengenai keberhasilan pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu, yaitu:

⁶¹ Nurhayati, Guru Kelas, Wawancara langsung (3 September 2022).

“Keberhasilan ini dapat ditandai dengan anak mampu membedakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, membedakan pakaian laki-laki dan perempuan, memakai sepatu, menyikat gigi dan mencuci tangan sendiri.”⁶²

Diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Nurhayati sebagai guru kelas, sebagai berikut.

“Peningkatan tersebut ditandai dengan keberhasilan anak dalam membedakan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan menyebutkan nama-nama anggota tubuh baik dengan gerak dan lagu maupun tidak. Mengerjakan instruksi sederhana melalui lagu atau sambil bernyanyi seperti tepuk makan dan lagu beres-beres.”⁶³

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu menunjukkan keberhasilan pada pengetahuan dan perilaku anak.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai jenis pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Maka, peneliti menemukan beberapa temuan:

a. Pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu di RA Mi'yarul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan

Pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini diajarkan di sekolah melalui penerapan pembiasaan baik pada anak yang dilakukan setiap hari dalam berpakaian, sopan santun, perilaku baik, kemandirian, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar agar anak terbiasa melakukannya di sekolah serta dalam kehidupan sehari-harinya.

⁶² Muftaridatul Rohinah, Kepala Sekolah RA Mi'yarul Ulum, Wawancara langsung (3 September 2022).

⁶³ Nurhayati, Guru Kelas, Wawancara langsung (3 September 2022).

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 31 Agustus tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian, observasi kedua dilakukan pada tanggal 7 September. Kegiatan awal yang dilakukan saat anak masuk kelas menaruh tasnya dan melakukan kegiatan mengaji dan membaca pada guru. Sebelum kegiatan pembukaan dimulai terlebih dahulu, guru mengajak peserta didik melakukan kegiatan yang melatih motorik kasar anak, seperti jalan ditempat, melompat, dan senam sambil bernyanyi, tepuk-tepuk ataupun menyetel lagu melalui perangkat HP. Setelah selesai, memulai kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar anak, membaca do'a, surah-surah pendek, tepuk-tepuk untuk meningkatkan semangat anak ataupun bernyanyi. Lalu guru menyampaikan tema, menjelaskan materi hari ini dan melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan anak, agar lebih jelas guru menggunakan media gambar yang digambar di papan ataupun mengambil di internet. Selain itu menggunakan media lagu yang sesuai dengan tema hari ini baik dengan metode bernyanyi, tepuk-tepuk, juga dengan gerak dan lagu karena dengan cara ini peserta didik akan merasa senang dan gembira, menghilangkan rasa jenuh, dan menguatkan ingatan anak tentang pemahaman terhadap materi yang diajarkan, serta dapat meningkatkan motivasi belajar.

Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu menyampaikan aturan-aturan kegiatan, selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru berupa memasang tulisan sesuai gambar anggota

tubuh. Sebelum istirahat, guru mengajak peserta didik beres-beres dengan diiringi nyanyian, lalu tepuk makan, dan setelah itu membaca do'a sebelum makan.

Di kegiatan penutup, guru melakukan penguatan atau *recalling* dengan menanyakan untuk mengingatkan kembali kegiatan yang dilakukan dan bagaimana perasaannya. Guru juga melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang dilakukan, menanyakan kembali tentang tugas yang dikerjakan dan meminta anak untuk bercerita ke depan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui pemahaman yang sudah dipelajari dan pengetahuan yang didapat oleh anak.

b. Kendala yang dihadapi dalam pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu di RA Mi'yarul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu sebagai berikut.

1) Anak yang egosentris

Pada masa ini, anak merasa semua hal berpusat pada dirinya, dia merasa selalu benar tidak pernah salah. Anak akan memutuskan sendiri apa yang ingin dilakukannya dan tidak mau mendengarkan nasihat orang lain.

2) Tidak mandiri

Terbiasa dibantu saat melakukan sesuatu menyebabkan anak tidak mandiri, selalu meminta bantuan orang lain. Bahkan meskipun dibujuk anak tetap tidak akan mau melakukannya karena selalu merasa tidak bisa melakukannya sendiri.

3) Daya konsentrasi yang rendah

Pembelajaran yang kurang menarik dan tidak inovatif menyebabkan anak bosan, sehingga anak mudah teralihkan dengan hal lain.

4) Anak yang agresif

Anak tidak menyadari apa yang dilakukannya adalah perbuatan tidak baik dengan menyakiti, memukul, dan mengganggu temannya bahkan membuatnya menangis.

5) Media pembelajaran kurang menarik

Ketersediaan media pembelajaran yang terbatas dan tidak bervariasi menyebabkan pembelajaran kurang menarik.

6) Kepercayaan diri guru

Guru kurang bisa memilih kata-kata yang tepat agar dimengerti anak usia dini, sehingga takut peserta didik salah mengerti.

7) Dukungan dari orangtua

Dukungan orangtua dalam proses belajar anak sangat membantu dalam perkembangan pengetahuan anak dengan mengulang kembali apa yang telah dipelajari di rumah.

c. Keberhasilan pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu di RA Mi'yarul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa keberhasilan pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu adalah sebagai berikut.

Melalui media lagu lebih memudahkan dalam pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini, karena anak akan lebih mudah memahami pembelajaran dengan baik dengan cara mengingat lirik lagu yang berisi ajaran pengenalan nama, fungsi anggota tubuh dan cara merawatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, etika saat makan dll. Dalam artian yang berisi pengetahuan, tingkah laku yang baik baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. selain itu dapat terlihat dari anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, serta melakukan instruksi sederhana tanpa adanya paksaan tapi dengan cara menyenangkan yaitu dengan menyanyikan lagu anak-anak.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, dalam pembahasan ini akan dibahas tiga pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan Anggota Tubuh pada Anak Usia Dini Melalui Media Lagu di RA Mi'yarul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan membahas mengenai pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu di RA Mi'yarul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu di RA Mi'yarul Ulum dilaksanakan dengan menerapkan pembiasaan baik, dari mulai anak tiba di sekolah sampai pulang sekolah. Pembiasaan baik ini dilaksanakan setiap hari supaya menjadi pembiasaan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam penerapannya dilakukan dengan menyanyikan lagu anak-anak saat mengerjakan sesuatu agar anak senang, bersemangat, dan termotivasi. Materi tentang pengenalan anggota tubuh semakin diperkuat dalam tema diriku dengan menjelaskan secara rinci tentang anggota tubuh, fungsi, cara merawat, peran seks, dan cara bersosialisasi. Menurut Mulyasa, pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan.⁶⁴ Dalam penerapannya disini ada tiga kegiatan pembelajaran dimulai dari pembukaan, inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal, guru memberitahu kepada peserta didik mengenai tema yang akan dipelajari hari itu, tema diriku sub tema anggota tubuh maka guru menjelaskan tentang anggota tubuh, siapa yang menciptakan manusia, apa yang dimaksud dengan anggota tubuh, fungsi, cara merawat, dan melindunginya dengan menggunakan media gambar atau menunjuk langsung pada bagian anggota tubuh yang disebutkan, selain itu guru juga

⁶⁴ Salsabila Difany, dkk. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. UAD Press, 379.

menyiapkan lagu dan tepuk-tepuk yang sesuai dengan tema. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock yang mengatakan bahwa, anak-anak usia dini berada pada tahap kognitif operasional konkrit, dimana anak-anak memahami informasi berdasarkan objek nyata yang mereka lihat atau rasakan langsung.⁶⁵

Guru mengajak anak melakukan gerak dan lagu, seperti lagu kepala, pundak, lutut, kaki agar anak senang dan termotivasi untuk belajar. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang pembelajaran hari ini, dapat terlihat anak lebih mudah mengingat lirik lagu dan menyebutkannya beserta gerakannya. Hal ini sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini berusia 2-5 tahun, pada usia ini dapat menirukan lagu dan mampu bertanya jawab singkat dengan orang lain.⁶⁶

Kegiatan inti, guru tentang kegiatan hari ini, yaitu memasang gambar anggota tubuh dengan tulisannya. Selama kegiatan berlangsung, guru membantu anak yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugas. Setelah selesai, guru mengajak anak untuk membereskan mainannya dengan bernyanyi lagu beres-beres yang dimengerti oleh anak apa yang harus dilakukannya dan juga persiapan untuk istirahat dengan membaca doa terlebih dulu dan melakukan tepuk makan, serta mencuci tangan sebelum masuk kelas. Hal ini sesuai Teori behavioral yang dipelopori oleh BF.

⁶⁵ Masrizal, Arie Linarta, Mardayulis, Nur Hidayah. *Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Anggota Tubuh Manusia Pada Tk Hayati. Jurnal Manajemen Dan Teknologi Informasi. L E N T E R A D U M A I*, Volume 12, Nomor 2, Mei 2021, 1.

⁶⁶ Suzie Sugijokanto, *Cegah Kekerasan pada Anak*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014),

Skinner, bahwa rangsangan yang menyenangkan akan menumbuhkan semangat anak dalam mengerjakan sesuatu.

Kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk duduk dengan sopan dengan menggunakan lagu yang mengajak anak untuk melakukannya. Setelah semuanya duduk dengan rapi, guru bertanya pada anak apa yang dilakukan, dan bagaimana perasaannya, lalu membaca do'a bersama-sama dan bermain tebak-tebak mengenai materi hari ini.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pengenalan Anggota Tubuh pada Anak Usia Dini Melalui Media Lagu di RA Mi'yarul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan

Pada bagian ini peneliti akan mengutip berdasarkan temuan-temuan diatas dan akan dibahas mengenai kendala yang dihadapi dalam pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu:

Setiap pembelajaran di sekolah pasti terdapat kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik.

a. Anak yang egosentris

Menurut Khadijjah, egosentrisme adalah ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif milik sendiri dengan perspektif orang lain. Egosentris pada tahap praoperasional ini tidak selamanya buruk, karena merupakan proses pendewasaan bagi anak usia dini. Adapun egosentris dapat ditandai dengan berfikir imanitatif, berbahasa egosentris, memiliki

aku yang tinggi, menampakkan dorongan ingin tahu yang tinggi, dan perkembangan bahasa mulai pesat.⁶⁷

b. Tidak mandiri

Mandiri merupakan sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu.⁶⁸ Menurut Pintrich, anak mandiri itu adalah anak yang mampu menggabungkan motivasi dan kognitifnya sekaligus, yang artinya bahwa menjadi anak yang mandiri tergantung pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan motivasinya.⁶⁹

c. Daya konsentrasi yang rendah

Daya konsentrasi setiap anak berbeda-beda, tetapi pada umumnya anak usia sekolah memiliki daya konsentrasi dari 15 hingga 20 menit, sehingga guru memanfaatkan waktu tersebut untuk memusatkan perhatian anak pada materi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.⁷⁰

d. Anak yang agresif

Perilaku agresif merupakan segala bentuk perilaku memusuhi, merugikan, atau perilaku merusak yang diarahkan kepada orang lain, yang membahayakan dan menyebabkan orang lain sakit maupun terluka.

⁶⁷ Yesi Novitasari dan Danang Prastyo. *Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Praoperasional*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 7, Nomor 1, April 2020, 18.

⁶⁸ Leslie Retno Angeningsih. *Keluarga dan Pembentukan Karakter Anak*, (Yogyakarta: Institute Development Studies (INDeS), 2016), 64.

⁶⁹ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 37-38.

⁷⁰ Nur Tanfidiyah. *Dasar-Dasar PAUD (Mengkaji Pendidikan Anak Usia Dini dari Akarnya)*. (Guepedia, 2021), 21.

Pada anak usia dini , perilaku agresif seringkali ditunjukkan pada perilaku *tantrum* (mengamuk), berkelahi, dan *bullying*.⁷¹

e. Media pembelajaran yang kurang menarik

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk menstimulasi peserta didik agar proses belajar mengajar terlaksana. Media pembelajaran yang kurang menarik membuat anak kurang memperhatikan pembelajaran dan anak sulit memahami pembelajaran sehingga perlu adanya media yang inovatif dan menarik sesuai dengan minat anak.⁷²

f. Kepercayaan diri guru

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan secara baik di hadapan orang lain. Seorang guru efektif adalah seorang guru yang memiliki rasa percaya diri (optimis), sikap ini sangat memengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.⁷³

g. Dukungan dari orang tua

Dukungan orang tua yang positif berkaitan dengan hubungan erat antara orang tua dan anak menyebabkan anak memiliki harga diri yang tinggi, keberhasilan akademis, dan perkembangan moral yang baik.

⁷¹ Fahrunnisa. *Perilaku Agresif pada Anak TK Cara Mengatasinya dengan Kegiatan Bermain Prasional di Setting Kelas*. (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2020), 3-4.

⁷² KKN Kelompok 8 Universitas Pendidikan Indonesia. *Mengabdidi demi Meningkatkan Kualitas Literasi dan Numerasi*. (Guepedia, 2022), 134.

⁷³ Shilphy A. Octavia. *Etika Profesi Guru*. (Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH, 2020), 103.

Sedangkan kurangnya dukungan orang tua menimbulkan hasil yang berkebalikan.⁷⁴

3. Keberhasilan Pengenalan Anggota Tubuh pada Anak Usia Dini Melalui Media Lagu di RA Mi'yarul Ulum Nyalabu Daya Pamekasan

Keberhasilan pengenalan anggota tubuh pada anak usia dini melalui media lagu terlihat dari pemahaman anak dengan mampu menjawab pertanyaan mengenai pengenalan anggota tubuh yang diajarkan dengan menyanyikan lagu maupun tepuk tepuk yang dimana lirik-lirik didalamnya mengandung nilai pendidikan bagi anak selain dari meniru perilaku dari orang disekitarnya.

Pembelajaran pada anak dengan menggunakan lagu memudahkan anak untuk mengingat dengan mudah apa yang sudah dipelajari dan memahami intruksi sederhana yang akan dilakukan dengan perasaan senang, bersemangat, serta termotivasi untuk melakukannya tanpa merasakan adanya paksaan dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Monthy yang mengemukakan bahwa, media lagu atau bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktik pembelajaran anak dan pengembangan pribadinya secara luas. Karena, bernyanyi bermanfaat untuk berbagai hal, yaitu Menurut Mothy, ada berbagai manfaat bernyanyi antara lain: melatih fungsi kognitif (nalar) yang memungkinkan seseorang untuk berfikir, mengingat, menganalisa dan belajar, meningkatkan pengembangan bahasa anak karena kegiatan bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan

⁷⁴ Singgih D. Gunarsa. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2004), 283.

kalimat yang harus diucapkan sehingga dapat melatih peningkatan kosa kata dan ingatan memori anak, memberikan suasana senang saat belajar, dan sebagai alat bantu belajar.⁷⁵

Dengan demikian, pernyataan di atas didukung oleh fakta dalam penelitian ini, dimana media lagu atau bernyanyi berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pengenalan kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya pada anak.

⁷⁵ Yeti Suheri. *Meningkatkan Pengenalan Anggota Tubuh Bagian Atas Melalui Bernyanyi Pada Anak Tunagrahita Sedang*. E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus). Volume 1 Nomor 1 Januari 2012, 65.